



Peran perkembangan industri olahraga dan rekreasi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda

Nur Arief Wahyudi

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Olahraga, STKIP Modern Ngawi, Indonesia

Email: Ariefnurwahyudi29@gmail.com

Abstrak

Perkembangan dunia olahraga saat ini telah memasuki ranah dunia industri. Hal ini dapat kita lihat dan buktikan dengan semakin bertambah banyaknya produk barang olahraga seperti sepatu, baju olahraga, peralatan *fitness* atau berupa bentuk jasa-jasa di bidang olahraga. Berkembangnya dunia bisnis olahraga seperti ini menjadi keuntungan tersendiri bagi masyarakat dalam memuaskan rasa haus mereka atas kebutuhan-kebutuhan olahraga. Bukan hanya sebagai konsumen, peluang menjadi bagian dan turut serta dalam perkembangan bisnis olahraga terbuka begitu lebar. Memajukan olahraga rekreasi harus bertumpu pada konsep pembinaan dan pengembangan, yaitu dilaksanakan dan diarahkan untuk memassalkan olahraga sebagai upaya mengembangkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kesehatan, kebugaran, kegembiraan, dan hubungan sosial yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya, prasarana dan sarana olahraga rekreasi. Penguatan sistem pembangunan keolahragaan terus ditingkatkan agar mempermudah perkembangan industri olahraga di Indonesia. Langkah-langkah yang harus diterapkan antara lain: mengembangkan kebijakan, manajemen penyusunan, perencanaan program olahraga, meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat, meningkatkan sarana dan prasarana olahraga, meningkatkan upaya pembibitan dan pengembangan prestasi olahraga, meningkatkan pola kemitraan dan kewirausahaan dalam upaya menggali potensi ekonomi olahraga melalui pengembangan industri olahraga, mengembangkan sistem penghargaan dan meningkatkan kesejahteraan atlet, pelatih, dan tenaga keolahragaan.

Kata Kunci: industri olahraga; rekreasi; jiwa kewirausahaan

Abstract

The development of the sports world has now entered the realm of the industrial world. This we can see and prove it with the increasing number of goods sporting goods such as shoes, sportswear, fitness equipment or in the form of services in the field of sports. The development of sports business world like this becomes its own advantages for the community in satisfying their thirst for the needs of the sport. Not just as a consumer, the opportunity to be part and participate in the development of the sports business is wide open. Promoting recreational sporting should be based on the concept of coaching and development, which is implemented and directed to memandalkan sport as an effort to develop public awareness in

improving health, fitness, fun and social relations conducted by government, local government and community by utilizing the potential of resources, recreational recreational facilities and facilities. Strengthening the sports development system is continuously improved to facilitate the development of the sports industry in Indonesia. Measures to be implemented include: developing policies, drafting management, planning sports programs, improving access and community participation, improving sports facilities and infrastructure, improving nursery activities and developing sporting achievements, enhancing partnership and entrepreneurship patterns in an effort to explore the economic potential of sport through the development of the sports industry, developing a reward system and improving the welfare of athletes, coaches, and sportsmen.

Keywords: *sports industry; recreation; entrepreneurial spirit*

How To Cite : Wahyudi, N. A. (2018). Peran perkembangan industri olahraga dan rekreasi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda. Prosiding SNIKU (Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan UNIPMA), 1 (1), 34-42.

PENDAHULUAN

Industri olahraga merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Di berbagai negara industri maju dan modern seperti di Amerika, Inggris, Jerman, Prancis, Italia, Korea dan China, olahraga telah menjadi industri unggulan sebagai pemasok devisa negara. Selain itu olahraga juga dirancang sebagai industri modern berskala global. Dalam membangun karakter bangsa, olahraga sudah menjadi identitas industri yang memiliki nilai tambah yang signifikan. Di Indonesia perkembangan industri olahraga masih memerlukan peran serta dari pemerintah dalam mensosialisasikan besarnya peluang wirausaha dalam bidang olahraga. Indonesia sudah harus melakukan industrialisasi olahraga sebagai salah satu cara menanggulangi masalah tersebut. Sekaligus, ketertarikan negara-negara barat dan Amerika Serikat untuk berinvestasi dalam bidang olahraga di Asia merupakan *moment* tepat untuk mengembangkan industrialisasi olahraga (Ibnu, 2011: 1).

Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga melalui Deputi Bidang Kewirausahaan Pemuda dan Industri Olahraga sebagai lembaga pengembang industri olahraga di Indonesia telah

mencanangkan suatu gagasan untuk mengembangkan industri olahraga sebagai industri kreatif yang berdaya saing tinggi dalam percaturan globalisasi. Langkah-langkah koordinasi dengan berbagai stakeholder telah ditempuh, kini Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga melalui Deputi Bidang Kewirausahaan Pemuda dan Industri Olahraga mencoba melangkah lebih jauh dalam rangka mengembangkan industri olahraga di Indonesia. Salah satu langkah penting yang sangat mendesak untuk diimplementasikan adalah melakukan identifikasi dan pembinaan sentra-sentra industri olahraga yang telah ada dan mengembangkan berbagai pusat peralatan olahraga yang dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah.

Kendala dan hambatan tersebut tentu saja juga dirasakan pada pelaku usaha industri olahraga, yang pada umumnya bermain disegmen usaha mikro. Kemajuan industri mikro olahraga memiliki nilai strategis karena terkait dengan upaya pemberdayaan ekonomi rakyat kecil dan merupakan bagian dari upaya pengentasan kemiskinan. Iklim usaha yang kondusif di sektor industri olahraga juga menjadi indikator bahwa pembangunan olahraga sebenarnya memiliki dampak pengiring yang sangat luas. Dampak tersebut tidak

sekadar dibatasi pada komunitas olahraga, tetapi juga pada masyarakat secara luas, terkait dengan persoalan kesejahteraan sosial.

Olahraga rekreasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang. Hal ini adalah sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang disamping bekerja. Kegiatan yang umum dilakukan untuk rekreasi adalah pariwisata, olahraga, bermain, dan hobi. Kegiatan rekreasi umumnya dilakukan pada akhir pekan. Rekreasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang secara sengaja sebagai kesenangan atau untuk kepuasan, umumnya dalam waktu senggang. Rekreasi memiliki banyak bentuk aktivitas dimanapun tergantung pada pilihan individual. Beberapa rekreasi bersifat pasif seperti menonton televisi atau aktif seperti olahraga. Sejak tahun 1940-an, rekreasi telah menjadi unsur penting dalam kehidupan modern.

Pendapatan, kondisi pekerjaan dan perkembangan transportasi yang semakin baik telah memberi orang lebih banyak uang, waktu dan pergerakan yang lebih tinggi untuk melakukan rekreasi. Pada saat ini, rekreasi telah menjadi industri besar. Rekreasi umumnya berdampak pada rasa senang tingkat kesehatan fisik dan mental manusia. Olahraga rekreasi merupakan wisata yang sangat diminati saat ini. Selain tujuan utamanya adalah untuk berolahraga tetapi juga akan menimbulkan perasaan yang gembira atau senang.

Indonesia memiliki banyak sekali potensi-potensi alam yang bisa dimanfaatkan untuk olahraga rekreasi. Misalnya adanya wisata paralayang, berselancar, wisata kano, wisata panjat tebing dan masih banyak lagi. Tentu hal tersebut apabila dimaksimalkan akan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar yang tinggal di daerah objek wisata. Namun, minimnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan olahraga rekreasi masih membuat lemahnya daya

tarik pengunjung untuk melakukan kunjungan ke objek-objek wisata. Peran generasi muda yang inovatif dalam pengembangan tentu sangat vital sekali.

PEMBAHASAN

Perkembangan industri olahraga

Perkembangan dunia olahraga saat ini telah memasuki ranah dunia industri. Hal ini dapat kita lihat dan buktikan dengan semakin bertambah banyaknya produk barang olahraga seperti sepatu, baju olahraga, peralatan fitness atau berupa bentuk jasa-jasa dibidang olahraga. Berkembangnya dunia bisnis olahraga seperti ini menjadi keuntungan tersendiri bagi masyarakat dalam memuaskan rasa haus mereka atas kebutuhan-kebutuhan olahraga. Bukan hanya sebagai konsumen, peluang menjadi bagian dan turut serta dalam perkembangan bisnis olahraga terbuka begitu lebar. Jadi secara singkat kita dapat simpulkan bahwa dunia olahraga bukan hanya sebatas dalam peranannya sebagai alat untuk perkembangan fisik mental, dalam menyehatkan tubuh, sarana rekreasi, atau sebatas kompetisi. Tetapi olahraga juga bisa sebagai sumber masukan penghasilan ekonomi masyarakat, juga bisa menjadi sarana untuk mengangkat harkat dan derajat Negara.

Dalam pembahasan kali ini tentang kajian industri olahraga, perlu diketahui terlebih dahulu tentang definisi dan pengertian dari olahraga. Olahraga sendiri secara pengertiannya yang dikutip menurut Ensiklopedia Indonesia, adalah gerakan badan yang dilakukan oleh perorangan atau lebih yang atau dapat dikenal sebagai sebuah regu. Olahraga menurut pengertian lain adalah suatu proses yang sistematis dari segala aktivitas, usaha atau pun kegiatan yang mampu mengembangkan, membina, dan juga mendorong potensi yang dimiliki oleh jasmani dan rohani seseorang. Dalam hal ini, aktivitas yang dimaksudkan dalam pengertian olahraga tersebut seperti: pertandingan, permainan, perlombaan, dan juga aktivitas jasmani

atau tubuh secara serius, sungguh-sungguh dan dengan giat sehingga dapat diperoleh suatu kemenangan dan puncaknya prestasi demi membentuk manusia.

Sejarah awal mula dari munculnya olahraga, dapat kita telusuri dari catatan sejarah, dari catatan sejarah tertua, olahraga sendiri dipercaya bermula pada 3000 tahun yang lampau di Yunani, oleh karena itu dianggap sebagai acara tertua di dunia. Dalam perkembangannya pengertian olahraga juga dijabarkan sebagai suatu alat yang berguna untuk perangsangan perkembangan dan pertumbuhan jasmani atau tubuh, rohani atau jiwa, dan juga kehidupan sosial. Maksud dari pengertian olahraga tersebut sama halnya seperti kita makan, yang mana olah raga juga sangat penting karena juga termasuk kebutuhan dari hidup secara periodik.

Kembali kedalam pembahasan awal, tentang perkembangan industri olahraga setelah kita mengetahui pengertian dan sejarah awal dari olahraga. Di era globalisasi seperti saat ini industri olahraga telah menjadi komoditas yang tidak terelakkan, dan sudah menjadi bahasan yang sebenarnya muncul dalam kehidupan sehari-hari disegala aspek. Hal ini ditandai dengan munculnya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang olahraga baik dari skala nasional ataupun internasional. Ada baiknya kita perlu mengetahui tentang apa itu pengertian industri. Industri berdasarkan etimologi berasal dari bahasa Inggris "*industry*" yang berasal dari bahasa Prancis Kuno "*industrie*" yang berarti "aktivitas" yang kemudian berasal dari bahasa Latin "*industria*" yang berarti "kerajinan, aktivitas" Dalam arti luas, pengertian industri adalah segala kegiatan ekonomi yang bersifat produktif atau menghasilkan keuntungan. Dalam arti sempit, pengertian industri adalah usaha manusia mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi sehingga memperoleh keuntungan atau profit. Dalam pengertian yang lebih luas, industri dapat diartikan

sebagai semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang sifatnya produktif dan bersifat komersial untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dari pengertian olahraga dan industri tersebut, industri olahraga dapat ditarik pengertiannya sebagai sesuatu kegiatan bisnis yang dilakukan dengan cara memproses atau mengilahkan barang dan jasa secara terus menerus dalam ruang lingkup kegiatan keolahragaan seperti pengelolaan sarana dan prasarana olahraga yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan baik itu bagi industri itu sendiri, masyarakat serta *stakeholder*. Sedangkan menurut pengertian dari Brown dan Petrello (1976) menyatakan bahwa bisnis olahraga adalah usaha yang meliputi bidang keolahragaan baik itu menciptakan atau memproduksi suatu produk yang berkaitan dengan olahraga ataupun kegiatan jasa olahraga dan kemudian memasarkan kepada masyarakat atau konsumen.

Munculnya industri olahraga diawali sejak Peter Ueberuth sukses membisniskan olimpiade Los Angeles 1984, maka sejak itu pula olahraga level dunia memasuki era industri. Pengambil alihan penyelenggaraan Olimpiade oleh Peter Ueberuth dan menghasilkan laba sebesar 227,7 juta dolar dan mulai munculnya produk Nike yang menjadi sponsor yang mendukung dalam sarana olahraga, menjadi tonggak tumbuhnya industrilisasi dalam bidang keolahragaan.

Dilihat dari kaca mata kemanfaatan, munculnya industri olahraga bagi masyarakat diharapkan akan mampu untuk menciptakan suatu keadaan masyarakat yang maju dan lebih bersifat transformatif yaitu masyarakat maju baik secara struktural maupun kultural. Dari dimensi struktural adalah dengan adanya upaya transformasi yang mengubah masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Sedangkan dari dimensi kultural tercermin pada nilai-nilai baru yang berkembang dan sangat bermanfaat dalam menopang terbentuknya suatu masyarakat industri

olahraga yaitu menyangkut sikap, tingkah laku rasional masyarakat, sadar kesehatan, dan kompetitif.

Pertumbuhan industri olahraga tentu akan merangsang munculnya inovasi dalam perkembangan keolahragaan, memunculkan industri kreatif dalam penyediaan sarana dan prasarana sehingga akan menumbuhkan daya saing baik di industri lokal ataupun di pasar dunia atau memunculkan hubungan kerja sama antara industri olahraga yang berskala kecil dan menengah dengan industri olahraga besar. Dengan adanya kerja sama tersebut diharapkan menjadi suatu kebijakan dalam menciptakan lapangan kerja dan daya saing ekonomi. Industrialisasi olahraga dalam pembangunan ekonomi dapat dilihat dalam kerangka pemikiran dan pola pendekatan yang dikembangkan Masyur Wiratmo (1992) yang mengatakan bahwa negara yang sedang berkembang yakin, bahwa industrialisasi diperlukan agar negaranya bisa tumbuh dan berkembang secara cepat. Sebab dalam proses industrialisasi itu biasanya akan dibarengi dengan percepatan kemajuan teknologi, proses pelatihan sumber daya manusia dan kemudian peningkatan produktifitas, (dan dengan demikian juga upah riil dan pendapatan meningkat) dibandingkan kalau hanya mengandalkan sektor pertanian.

Pengembangan industri olahraga di Indonesia menjadi perhatian yang cukup besar. Berbagai kebijakan telah dilakukan dalam rangka melakukan pembinaan terhadap industri olahraga. Pemberdayaan di sektor industri olahraga diarahkan kepada pembinaan yang diharapkan akan menjadikan para *stakeholder* untuk lebih memahami lingkungan pasar saat ini. Mampu melakukan analisis dan pengembangan usahanya serta mampu mengambil keputusan dan pengembangan usahanya serta mampu mengambil keputusan dan tindakan yang paling baik dan tepat bagi dirinya untuk pengembangan usahanya sendiri.

Dengan pemberdayaan diharapkan pula akan menumbuhkan kesadaran tentang posisi dirinya di tengah-tengah dunia usaha. Dengan pemberdayaan tersebut maka industri olahraga dapat memperoleh peluang dan menghadapi tantangan serta memperoleh kesiapan untuk ikut serta dalam kompetisi industri olahraga dunia. Kompetitif dengan negara-negara maju tidak boleh tidak industri olahraga harus memacu diri dan mengejar ketinggalan dan kekurangan-kekurangan dengan tetap berpegang teguh pada kekuatan sendiri. Meskipun demikian permasalahan pengembangan industri olahraga di Indoensia memiliki permasalahan diantaranya adalah 1) Permasalahan permodalan, 2) Lemah dalam memperoleh peluang pasar dan memperbesar pangsa pasar, 3) Keterbatasan pemanfaatan dan penguasaan teknologi, 4) Masalah dalam strategi pemasaran produk, 5) Lemah dalam jaringan usaha dan kerja sama usaha, 6) Kelemahan dalam menalitis usaha dan kewirausahaan

Dari uraian diatas dapat kita nyatakan bahwa perkembangan industri olahraga adalah salah satu cara dalam meningkatkan nilai hakikat manusia dalam pencapaian pengembangan diri dalam segala bidang. Bahkan jika kita jeli olahraga sendiri juga telah memasukkan nilai-nilai yang dikandungnya kedalam industri olahraga, diantaranya adalah sikap kompetitif, sportivitas bersaing dan *skill*. Industri olahraga meskipun dalam pemahaman dipandang negatif sebagai kapitalisme olahraga, tetapi dapat kita benarkan bahwa dalam sifat unsur mendasar dari kapitalisme adalah kekuatan modal dan daya saing, hanya saja pengertian modal dalam khasanah kita terbatas kepada materi, dan menutup semua kemungkinan jika pemodal bukanlah pemodal yang kuat, maka industri olahraga yang dibangun tidaklah mampu berdaya saing. Dan inilah yang menjadi bahan kritisi kita dalam memahami dimensi industri olahraga.

Perkembangan olahraga rekreasi

Pengembangan industri olahraga, khususnya pariwisata olahraga perlu mendapat perhatian yang serius agar mampu menciptakan suatu masyarakat yang maju dan lebih bersifat transformatif yaitu masyarakat maju baik secara struktural maupun kultural. Dimensi structural tercermin pada upaya mengubah masyarakat yang dulu bersifat agraris menjadi masyarakat industri yang ditopang pada dua kekuatan pokok yaitu industri yang kuat didukung oleh pertanian yang tangguh mencakup penguasaan teknologi serta mempunyai daya saing yang kuat dalam memasuki pasaran global. Sedangkan dimensi kultural tercermin pada nilai-nilai baru yang berkembang dan sangat bermanfaat dalam menopang terbentuknya suatu masyarakat industri olahraga yaitu menyangkut sikap, tingkah laku rasional masyarakat, sadar kesehatan, dan kompetitif (Farida M., 2011: 2).

Memajukan olahraga rekreasi harus bertumpu pada konsep pembinaan dan pengembangan, yaitu dilaksanakan dan diarahkan untuk memassalkan olahraga sebagai upaya mengembangkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kesehatan, kebugaran, kegembiraan, dan hubungan sosial; dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya, prasarana dan sarana olahraga rekreasi; yang bersifat tradisional dilakukan dengan menggali, mengembangkan, melestarikan, dan memanfaatkan olahraga tradisional yang ada dalam masyarakat; berbasis masyarakat dengan memperhatikan prinsip mudah, murah, menarik, manfaat, dan massal; sebagai upaya menumbuhkan sanggar-sanggar dan mengaktifkan perkumpulan olahraga dalam masyarakat, serta menyelenggarakan festival olahraga rekreasi yang berjenjang dan berkelanjutan

pada tingkat daerah, nasional dan internasional (pasal 26).

Dalam perspektif kebijakan diperlukan peraturan setingkat instruksi presiden dalam rangka mengimplementasikan konsep pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi, khususnya ditujukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan penyelenggaraan olahraga rekreasi. Disamping itu, tentu kehadiran peraturan pelaksanaan setingkat instruksi presiden dimaksud adalah juga mewujudkan program pemerintah dalam *mendirect* program olahraga bagi semua (*sport for all*) yang terstruktur, meluas dan berkelanjutan. Sebagai contoh, bagaimana mengimplementasikan agar orang atau masyarakat berolahraga berkumpul dalam satu perkumpulan dan dalam sanggar-sanggar tentu memerlukan *direct* agar pengembangan olahraga yang diharapkan meluas, dapat dikontrol pengembangannya dari waktu ke waktu. Jika minimal setiap kecamatan harus didirikan satu atau beberapa perkumpulan olahraga dan sanggar, maka akan dapat didata jumlah perkumpulan dan sanggar dimaksud. Demikian pula jumlah orang yang terlibat dalam olahraga sebagai bagian dari keanggotaan dalam perkumpulan dan sanggar dimaksud. Dengan demikian maka perluasan kegiatan olahraga dapat ditetapkan dengan target tertentu berdasarkan periode waktu tertentu pula.

Terlepas dari hal tersebut bagi kita sebagai penggiat olahraga termasuk tenaga teknis yang terampil dan diandalkan tentu harus terlebih dahulu memahami bagaimana seseorang atau sekelompok orang harus terlibat dan atau menjadi bagian dalam kegiatan olahraga demi kesehatan, kegembiraan, hubungan sosial, dan kualitas hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam wilayah memajukan kegiatan olahraga rekreasi corak dan bentuknya dapat dilaksanakan dengan berorientasi pada tujuan, pada kekayaan daerah, pada minat dan perhatian masyarakat setempat, dan lain-lain. Prinsip dasar yang lainnya adalah bagaimana

kegiatan olahraga rekreasi ini berjalan terus menerus dan berkelanjutan dan dikembangkan dalam masa-masa tertentu dalam wilayah festival dan lomba yang dapat mempersaingkan seiring dengan potensi yang dimilikinya serta dapat menjadi hiburan atau tontonan yang menarik. Perhatian yang perlu lebih diutamakan adalah juga bagaimana *event* olahraga rekreasi pun dapat menjadi bernilai ekonomi. Untuk hal ini, prinsip keberlanjutan yang terprogram dengan baik yang bercorak tontonan atau hiburan yang dikemas dalam wujud ekonomi olahraga pariwisata akan menjadi sumber pendorong sesuatu kegiatan olahraga rekreasi yang menghasilkan.

Demikian pula, mengelola waktu senggang (*leisure time*) dengan memanfaatkan olahraga rekreasi akan menjadi menarik manakala dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomi, maksudnya adalah mendisain program olahraga rekreasi dalam masa-masa tertentu bagi kelompok masyarakat dalam perkumpulan atau sanggar dalam bentuk kegiatan seperti *outbond*, rekreasi olahraga sambil berwisata, *hiking* dan lain-lain yang sejenis dapat dilakukan oleh para ahli di antaranya anda yang akan menjadi tenaga teknik terampil yang berharap hadir di masyarakat untuk mengkreasi kegiatan dalam meluaskan kegiatan olahraga di masyarakat.

Peran perkembangan industri olahraga dan rekreasi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda

Menurut Deputi III (Bidang Kewirausahaan Pemuda dan Industri Olahraga) Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Sudrajat Rasyid, sejak tahun 2005, pihaknya telah mulai menata langkah-langkah konkret untuk mengembangkan industri olahraga. Kami telah berkomitmen untuk mengembangkan industri olahraga untuk mendorong tumbuhnya olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi, sekaligus

sebagai kekuatan pendorong tumbuhnya industri dan ekonomi nasional yang mensejahterakan masyarakat. Khususnya bagi generasi muda, inovasi dan pendekatan IPTEK dalam peningkatan kualitas industri olahraga harus dibudayakan agar menghasilkan produk yang mampu bersaing baik didalam negeri dan luar negeri.

Beberapa kategori yang menjadi fokus pengembangan industri olahraga antara lain :

1. Produk pakaian dan alat-alat olahraga.

Pengembangan produk kreatif pakaian olahraga dan berbagai peralatan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi yang berstandar nasional dan internasional. Produk pakaian dan peralatan olahraga ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, pemusatan latihan atlet, klub-klub olahraga, kebutuhan masyarakat, kebutuhan pasar lokal, domestik, dan internasional.

2. Even-even kejuaraan olahraga.

Berbagai event kejuaraan olahraga pada kategori olympic games, berbagai kejuaraan/kompetisi, dan festival olahraga rekreasi termasuk olahraga masyarakat dan olahraga tradisional, olahraga ekstrim, termasuk adventure sport, yang diintegrasikan dengan gelar kesenian, kebudayaan tradisional, kesenian kontemporer, potensi sumber daya alam, dan promosi pariwisata. Festival Internasional Pemuda dan Olahraga Bahari, *Indonesia Open Extreme Sport Championship*, dan Menpora Sport Festival sebagai contoh even berskala nasional dan internasional yang telah sejak tahun 2006 digelar dan dijadikan agenda tahunan yang terus digalakan.

3. Pemasaran industri olahraga.

Pengembangan konsultasi olahraga, penumbuhan klub-klub olahraga, penumbuhan media informasi dan komunikasi olahraga, memacu kegiatan promosi, dan pemasaran

industri olahraga di dalam dan luar negeri

4. Meningkatkan kapasitas kemampuan pelaku industri olahraga.

Ditegaskan oleh Sudrajat Rasyid, dari perspektif ekonomi, pengembangan industri olahraga diarahkan untuk mempercepat penanggulangan pengangguran, membuka peluang kesempatan kerja dan usaha bagi wirausaha muda di pedesaan dan perkotaan.

Dibagi juga segmen industri olahraga sesuai dengan tipe produknya menurut Parks, Zanger and Ouartermann,(1998) terdapat tiga segment yaitu:

- a. *Sport performance*/penampilan olahraga, Segmen ini bermacam - macam produk. seperti olahraga sekolah, perkumpulan kebugaran, camp olahraga, olahraga profesional, dan taman olahraga kota.
- b. *Sport Production*/produksi olahraga, Segmen produksi olahraga ini dapat diberikan contoh seperti bola basket, bola tennis, sepatu olahraga, kolam renang, serta perlengkapan olahraga lainnya,
- c. *Sport Promotion*/Promosi Olahraga. Segmen ini dapat berupa barang dagangan seperti kaos, atau baju yang berlogo, media cetak dan elektronika, *sport marketing, agency, sport event organizer*.

Dalam olahraga rekreasi tentu inovasi dan pemasaran dalam memperkenalkan objek wisata yang digunakan untuk sarana olahraga harus terus ditingkatkan. Pengelolaan Manajemen olahraga yang belum optimal khususnya di tempat wisata, mulai dari koordinasi sampai teknis di lapangan merupakan salah satu pemicu lemahnya daya tarik pengunjung untuk melakukan kunjungan ke objek-objek wisata . Selain lemahnya manajemen olahraga faktor lain yang juga turut mempengaruhi lemahnya daya kunjung wisatawan baik domestik maupun manca adalah pengemasan atau

pemasaran dari objek-objek wisata yang ada. Kelemahan tersebut selain dipengaruhi oleh faktor *intern* dari pihak pemerintah dan masyarakat, namun juga faktor eksternal, dimana letak geografis dan juga fasilitas yang belum memadai.

Sedangkan apabila dilihat dari segi potensi tempat wisata di Indonesia sangatlah mendukung, tentunya peran generasi muda yang memiliki jiwa kewirausahaan akan mengoptimalkan dengan maksimal sumber daya alam yang ada dalam rangka memperoleh keuntungan baik materi maupun kepuasan. Tentu hal tersebut harus dibangun secara sistematis dan berkelanjutan sesuai yang direncanakan oleh kemenpora:

Penguatan Sistem Pembangunan Keolahragaan

1. Mengembangkan kebijakan dan manajemen penyusunan dan perencanaan program olahraga dalam upaya mewujudkan penataan sistem pembinaan dan pengembangan olahraga secara terpadu dan berkelanjutan;
2. Meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat secara lebih luas dan merata untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani serta membentuk watak bangsa, sekaligus membangun konsepsi budaya olahraga di kalangan masyarakat ;
3. Meningkatkan sarana dan prasarana olahraga yang sudah tersedia untuk mendukung pembinaan olahraga;
4. Meningkatkan upaya pembibitan dan pengembangan prestasi olahraga secara sistematis, berjenjang dan berkelanjutan;
5. Meningkatkan pola kemitraan dan kewirausahaan dalam upaya menggali potensi ekonomi olahraga melalui pengembangan industri olahraga;
6. Mengembangkan sistem penghargaan dan meningkatkan kesejahteraan atlet, pelatih, dan tenaga keolahragaan.

Apabila generasi muda memiliki manajemen olahraga yang baik dan memiliki sinergi yang bagus dengan

pemerintah beserta program-programnya, tentunya akan menghasilkan kekuatan yang mampu menggerakkan jiwa kewirausahaan dikalangan pelaku olahraga industri dan rekreasi

KESIMPULAN

Pertumbuhan industri olahraga tentu akan merangsang munculnya inovasi dalam perkembangan kelolahragaan, memunculkan industri kreatif dalam penyediaan sarana dan prasarana sehingga akan menumbuhkan daya saing baik di industri lokal ataupun di pasar dunia atau memunculkan hubungan kerja sama antara industri olahraga yang berskala kecil dan menengah dengan industri olahraga besar. Dengan adanya kerja sama tersebut diharapkan menjadi suatu kebijakan dalam menciptakan lapangan kerja dan daya saing ekonomi. Peran generasi sangat penting sekali dalam menjadi *agent of change*. Perhatian yang perlu lebih diutamakan adalah juga bagaimana *event* olahraga rekreasi pun dapat menjadi bernilai ekonomi. Untuk hal ini, prinsip keberlanjutan yang terprogram dengan baik yang bercorak tontonan atau hiburan yang dikemas dalam wujud ekonomi olahraga pariwisata akan menjadi sumber pendorong sesuatu kegiatan olahraga rekreasi yang menghasilkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Farida M. (2011). Pemberdayaan Industri Olahraga Dalam Menghadapi Pasar Bebas (Online), (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/131808341/Proceeding%20SEMNASPemberdayaan%20Industri%20Olahraga%20Dalam%20Menghadapi%20Pasar%20Bebas.pdf>, diakses 29 Maret 2018)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Rekreasi>.
tanggal 20 Juli 2011

<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/04/20/12010729/Industri.Olahraga.Belum.Banyak.Dilirik>. 2008.

Ibnu. (2011). Visi, Misi, Sasaran dan Program Kadin Untuk Olahraga Nasional (online), (<http://sport.ghiboo.com/visi-misi-sasaran-dan-program-kadin-untuk-olahraga-nasional>, diakses 2 April 2018).

Parks & Recreation New Zealand. Running Sport: Event Management. (2002). <http://www.sparc.org.nz> [diakses 1 April 2018].

Rasyid Sudrajat (2006). *Rekreasi dan Industri Olahraga*, Mentri Pemuda dan Olahraga.